

Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen Bahasa Inggris

Eva Yuni Rahmawati¹⁾, Mira Gusniwati²⁾

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

INFO ARTICLES

Key Words:

Students' Perception, Pedagogic Competence, English for Mathematics Students.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *The aim of this study was to analyze the students' perception on pedagogical competence of English Mathematics lecturers at Mathematics department program, University of Indraprasta PGRI Jakarta. Background of this study: 1) the majority of students who still consider english is as a difficult subject, 2) pedagogic competence of lecturers related to the success of learning activities, 3) student's perception which affect students' attitude and actions in learning activities. The population of this study was 180 students of mathematics education program, at even semester, on academic year 2018/2019 who took English mathematics subject. This sample of this study was 50 students taken by using purposive sampling technique. The instrument used in this study is a non-test instrument consisting of 25 items of statements to measure student's perception on English mathematics lecturer's pedagogical competence. From the data processing, the result of the research was (1) Based on statements, obtained 52% in very good category, 20% in good category, 24% in enough category, 4% in less category, 0% in very less category; (2) Based on indicators, obtained 73.04% good category for learning preparation, 68.35% in good category for presentation of learning materials, 74.8% in good category for learning approach/strategy, 91.87% in very good category for students involvement learning, 70.4% good category for design and do the evaluation and 57.4% in good category for utilize assessment result for quality improvement of learning; (3) overall, the student's perception on English lecturer's pedagogical competence is 72.64% in good category.*

Correspondence Address: Jln. Raya Tengah No. 80, Kelurahan Gedong, Pasar Rebo, Kota Administrasi Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia. e-mail: everez29@gmail.com

Copyright: Rahmawati, E. Y. & Gusniwati, M. (2019)

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Mengajar bahasa Inggris di universitas menjadi penting karena tidak hanya dilihat dari faktor akademis tetapi juga dalam aspek praktis pembelajaran. Misalnya menggunakan bahasa Inggris untuk berbagai tujuan seperti dalam komunikasi dan membaca buku-buku asing terutama dalam literatur maupun jenis lainnya. Menurut Broughton, tidak mengherankan melihat pentingnya bahasa Inggris di seluruh dunia telah diberikan lebih banyak kelas daripada mata pelajaran lain yang dikembangkan di universitas.

Dalam pengajaran bahasa di sekolah tidak hanya buku-buku yang digunakan untuk belajar bahasa, akan tetapi ada beberapa faktor lain yang penting. Menurut Murcia untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pekerjaannya, guru bahasa Inggris harus mengingat faktor-faktor tertentu. Pertama, guru harus menilai kebutuhan siswa untuk belajar bahasa Inggris. Mengapa mereka ingin belajar bahasa Inggris? kedua guru harus menilai beberapa faktor lain dalam pembelajaran, seperti frekuensi dalam belajar, berapa kali dalam seminggu kursus bahasa Inggris? ukuran ruangan kelas dan jumlah siswa di kelas, kualitas bahan yang digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan semua hal yang disebutkan, guru dapat memutuskan apa yang akan diajarkan dan prioritas apa yang dapat dipertimbangkan. Menurut Harmer, kelas bahasa Inggris dari berbagai tingkatan memiliki masalah mereka dan guru mempunyai tanggung jawab untuk memberikan solusi yang tepat, mulai dari kerja kelompok, penggunaan metode sesuai dengan tingkat pengetahuan dan dengan topik sesuai dengan tingkat usia mereka, dan tentu saja bekerja berkenaan dengan motivasi dan stimulasi untuk mencapai hasil yang tinggi.

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses inilah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar, banyak faktor yang dapat menjadi penentu. Makmun (2007), mengemukakan setidaknya ada tiga unsur yang harus ada dalam proses belajar mengajar yaitu (1) peserta didik (mahasiswa) dengan segala karakteristiknya untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar, (2) pengajar (dosen/guru) yang selalu menguasai terciptanya situasi yang tepat untuk belajar sehingga memungkinkan untuk terjadinya proses pengalaman belajar, dan (3) tujuan, yaitu sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar.

Dosen merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, dan secara langsung mempengaruhi peningkatan kualitas belajar mahasiswa. Agar proses belajar dapat berjalan dengan baik maka kompetensi yang dimiliki dosen adalah kompetensi pedagogik dan profesionalisme dosen. Jika kita melihat fenomena saat ini ada banyak mahasiswa yang melakukan tindak yang kurang bermanfaat bahkan merugikan dirinya dan lingkungannya.

Hasil survei peneliti pada Prodi matematika S1 di semester genap 2018/2019 tercatat ada lebih dari 100 mahasiswa/i yang mengikuti remedial maupun mengulang mata kuliah bahasa Inggris di tahun berikutnya. Mahasiswa yang melakukan remedial ini tentunya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

Dosen di perguruan tinggi memiliki peran dan kontribusi yang sangat penting dalam perkuliahan. Kualitas perguruan tinggi dapat dinilai atau dicapai dari peningkatan kualitas dosen dan mahasiswanya. Mengajar berhubungan dengan kompetensi Dosen. Sumardjoko (2010) mengatakan bahwa kompetensi setiap dosen menunjukkan kualitas diri yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai seorang pendidik, yang akhirnya berpengaruh pada kemampuan untuk menghasilkan prestasi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dosen adalah kompetensi pedagogik. Fathorrahman (2017) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan menurut Ramayulis (2008) yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik yakni antara lain kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan

pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik ini ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.

Mahasiswa sebagai peserta didik di jenjang perguruan tinggi, mengamati dan menilai kompetensi dosen yang mengajarnya. Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi terutama kompetensi pedagogik dosen menjadi sangat penting karena interaksi yang terjadi antara mahasiswa dan dosen dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa di dalam pembelajaran. Mayasari et al (2010) mengatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi mengenai diri dan lingkungan sekitarnya, sehingga apa yang dilakukan merupakan cerminan dari lingkungan sekitarnya, dan persepsi merupakan salah satu prediktor perilaku individu. Persepsi positif mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen akan berdampak langsung terhadap keberhasilan pembelajaran.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2012) menambahkan Adapun pengertian deskriptif adalah metode yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika tahun akademik 2018/2019 yang mengambil mata kuliah bahasa inggris 2. Dalam penelitian ini, sampel berjumlah 50 mahasiswa dengan teknik samplingnya menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen bahasa Inggris.

Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen bahasa inggris yang dimaksud dalam penelitian ini berupa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen dalam menyampaikan materi bahasa inggris yang meliputi kemampuan dosen dalam sub variabel (1) merancang rencana kegiatan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, dan (3) mengevaluasi hasil belajar mahasiswa. Data persepsi mahasiswa diperoleh melalui kuisisioner persepsi yang tersusun atas 25 daftar pernyataan yang menggambarkan tentang kompetensi pedagogik dosen yang dijabarkan dalam 6 indikator dengan skala Likert yang memiliki lima kategori pilihan jawaban, yaitu: (a) selalu; (b) sering; (c) kadang-kadang; (d) jarang; dan (e) tidak pernah. Alternatif jawaban diberi bobot nilai 5 sampai dengan 1 untuk pernyataan positif, dan bobot nilai 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan negatif. Instrumen yang digunakan sebelumnya telah divalidasi sehingga dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Hal pertama yang dilakukan setelah data terkumpul adalah menentukan skor jawaban sesuai dengan pernyataan positif dan negatif. Kedua, menentukan skor ideal untuk menentukan *rating scale* (rentang skala) dan jumlah seluruh jawaban. Selanjutnya semua jawaban responden dijumlahkan dan dimasukkan ke dalam *rating scale* (rentang skala). *rating scale* (rentang skala) berfungsi untuk mengetahui hasil data kuisisioner dan wawancara secara umum dan keseluruhan yang didapat dari penilaian kuisisioner dan wawancara dengan ketentuan sebagai berikut yang dikemukakan oleh Sukardi (2008):

1. 80% - 100% = Sangat Baik
2. 60% - 79% = Baik
3. 40% - 59% = Cukup
4. 20% - 39% = Kurang
5. 0% - 19% = Sangat Kurang

Sedangkan untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui persentase, yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012)

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah mahasiswa

HASIL

Persepsi mahasiswa program studi pendidikan matematika terhadap kompetensi pedagogik dosen bahasa Inggris diperoleh hasil dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tabulasi Pengelompokan Data Persepsi Mahasiswa

| Butir | Alternatif Jawaban | | | | | Butir | Alternatif Jawaban | | | | |
|-------|--------------------|----|----|----|----|-------|--------------------|----|----|----|----|
| | SL | S | KD | JR | TP | | SL | S | KD | JR | TP |
| 1 | 7 | 8 | 11 | 2 | - | 14 | 24 | 4 | - | - | - |
| 2 | 10 | 11 | 5 | 2 | - | 15 | 3 | 6 | 11 | 5 | 3 |
| 3 | 1 | 1 | 13 | 7 | 6 | 16 | 14 | 12 | 2 | - | - |
| 4 | 19 | 7 | 1 | 1 | - | 17 | 4 | 9 | 7 | 6 | 2 |
| 5 | 10 | 7 | 7 | 4 | - | 18 | 17 | 7 | 3 | 1 | - |
| 6 | 19 | 9 | - | - | - | 19 | 12 | 6 | 6 | 2 | 2 |
| 7 | 7 | 9 | 11 | - | 1 | 20 | 19 | 5 | 1 | 1 | 2 |
| 8 | 25 | 3 | - | - | - | 21 | 18 | 8 | 1 | - | 1 |
| 9 | 19 | 8 | 1 | - | - | 22 | 22 | 3 | 3 | - | - |
| 10 | 20 | 7 | 1 | - | - | 23 | 12 | 10 | 5 | - | 1 |
| 11 | 14 | 5 | 4 | 2 | 3 | 24 | 12 | 8 | 7 | - | 1 |
| 12 | 22 | 6 | - | - | - | 25 | 12 | 10 | 2 | 2 | 2 |
| 13 | 6 | 3 | 4 | 3 | 12 | | | | | | |

Dari tabulasi pengelompokan data tersebut kemudian menentukan skor ideal dengan cara mengalikan nilai skala dan jumlah responden. Selanjutnya semua jawaban responden dijumlahkan dan dimasukkan ke dalam interval sesuai dengan jumlah responden yaitu 50 mahasiswa dan disesuaikan dengan kriteria rentang skala sehingga tersaji dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Kriteria Interval Skor Persepsi Mahasiswa

| No | Interval | Presentase | Keterangan |
|----|-----------|------------|--------------------|
| 1 | 201 – 250 | 80% - 100% | Sangat Baik (SB) |
| 2 | 151 – 200 | 60% - 79% | Baik (B) |
| 3 | 101 – 150 | 40% - 59% | Cukup (C) |
| 4 | 51 – 100 | 20% - 39% | Kurang (K) |
| 5 | 0 – 50 | 0% - 19% | Sangat Kurang (SK) |

Tabel 3. Rekapitulasi Data Persepsi Mahasiswa

| Butir | Skor | Persentase | Ket | Butir | Skor | Persentase | Ket |
|-------|------|------------|-----|-------|------|------------|-----|
| 1 | 215 | 86 | SB | 14 | 246 | 98 | SB |
| 2 | 205 | 82 | SB | 15 | 176 | 70 | B |
| 3 | 178 | 71 | B | 16 | 222 | 89 | SB |
| 4 | 75 | 30 | K | 17 | 119 | 48 | C |
| 5 | 98 | 39 | C | 18 | 108 | 43 | C |
| 6 | 237 | 95 | SB | 19 | 139 | 56 | C |
| 7 | 205 | 82 | SB | 20 | 149 | 60 | B |
| 8 | 246 | 98 | SB | 21 | 231 | 92 | SB |
| 9 | 229 | 92 | SB | 22 | 149 | 60 | B |
| 10 | 227 | 91 | SB | 23 | 214 | 86 | SB |
| 11 | 118 | 47 | C | 24 | 138 | 55 | C |
| 12 | 238 | 95 | SB | 25 | 210 | 84 | SB |
| 13 | 149 | 60 | B | | | | |

Dilihat dari rekapitulasi hasil interpretasi data persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen bahasa Inggris hasilnya termasuk dalam kategori Baik. Data persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen bahasa Inggris berdasarkan butir pernyataan diperoleh 52% kategori sangat baik, 20% kategori baik, 24% kategori cukup, 4% kategori kurang, 0% kategori sangat kurang.

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen bahasa Inggris untuk setiap indikator tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4. Data Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Dosen pada Setiap Indikator

| No | Indikator | Persentase | Keterangan |
|----|--|------------|------------------|
| 1 | Persiapan Pembelajaran | 73.04% | Baik (B) |
| 2 | Penyajian Materi Pembelajaran | 68.35% | Baik (B) |
| 3 | Penggunaan Pendekatan/Strategi Pembelajaran | 74.8% | Baik (B) |
| 4 | Pembelajaran yang Melibatkan Keaktifan Mahasiswa | 91.87% | Sangat Baik (SB) |
| 5 | Merancang dan Melaksanakan Evaluasi | 70.4% | Baik (B) |
| 6 | Memanfaatkan Hasil Penilaian untuk Perbaikan Kualitas Pembelajaran | 57.4% | Baik (B) |

Tabel 4 menunjukkan data hasil penelitian persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen bahasa Inggris. Berdasarkan hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa dosen yang mengampu mata kuliah bahasa Inggris memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Berdasarkan Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen, pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Selanjutnya Kompetensi dosen yang harus dimiliki meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogika adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi ini terdiri dari sub kompetensi; (1) Memahami peserta didik secara mendalam; (2) merancang pembelajaran; (3) melaksanakan pembelajaran; (4)

merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; (5) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Seorang dosen yang memiliki kompetensi yang baik, akan menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang efektif sehingga mahasiswa merasa puas karena mampu memahami apa yang disampaikan oleh dosen, mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan akhirnya mendapatkan prestasi yang baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan perolehan 91.87% dosen melaksanakan pembelajaran yang melibatkan keaktifan mahasiswa. Interaksi antara dosen dan mahasiswa didalam kegiatan pembelajaran dapat menghasilkan persepsi terhadap dosen tersebut.

Berdasarkan data dari tabel 4, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran. Keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya. Perencanaan pembelajaran mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, cara penyampaian dalam kegiatan pembelajaran (metode, model dan teknik). Serta bagaimana mengukurnya menjadi jelas dan sistematis, sehingga nantinya proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen antara lain: (a) melakukan kegiatan awal seperti menyapa dan menanyakan keadaan saat masuk kelas, (b) memberikan motivasi, (c) melakukan apersepsi seperti mengulang/meriview materi sebelumnya, (d) menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh dosen dan mahasiswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Fungsi kegiatan pendahuluan yang paling utama adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Chatib (2011: 77) menyatakan bahwa menit-menit pertama dalam proses belajar adalah waktu yang terpenting untuk satu jam pembelajaran selanjutnya. Pada menit-menit pertama itulah persepsi bisa dilakukan. Dengan adanya kegiatan awal dan apersepsi, mahasiswa akan termotivasi untuk aktif berbicara dan mengelurarkan pendapatnya sehingga dapat membangun komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa. Melalui interaksi yang terjalin dengan baik, mahasiswa dapat memberikan perhatian terhadap materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen.

Hal penting lainnya adalah pemberian motivasi. Motivasi dapat membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat mahasiswa untuk belajar. Dengan adanya motivasi sebagai dorongan dan kekuatan, akan menimbulkan perhatian terhadap belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh dosen dalam memotivasi mahasiswanya adalah adanya interaksi positif dan menyenangkan antara dosen dan mahasiswa. Kondisi belajar yang sehat dan kondusif membuat mahasiswa merasa nyaman dan aman di kelas. Selain motivasi, proses pembelajaran akan berjalan efektif jika komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa terjadi secara intensif. Adanya interaksi, dosen memperoleh umpan balik (*feed back*) apakah materi yang telah disampaikan dapat diterima dengan baik. Sedangkan untuk mahasiswa bermanfaat dalam proses mengingat materi.

Prinsip belajar menekankan pada prinsip pengulangan. Dalam mempelajari materi bahasa Inggris sangat diperlukan pengulangan sebagai proses penguatan. Karena didalam bahasa Inggris terdapat materi yang saling berkaitan satu sama lain sehingga tidak dapat berdiri sendiri. Mengulang sebuah materi merupakan usaha untuk meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang konsep materi dengan baik terutama mata kuliah bahasa Inggris yang berkaitan dengan matematika.

Tujuan pembelajaran merupakan hal terpenting dalam menyampaikan sebuah materi terlebih lagi dalam mata kuliah bahasa Inggris. Tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh dosen supaya mahasiswa mengerti dan memahami kompetensi apa yang akan dicapai setelah mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran merupakan pengikat segala

aktivitas dosen dan mahasiswa. Tujuan pembelajaran merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran. Selain itu, memudahkan dosen memilih dan menyusun bahan ajar, menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran dan mengadakan evaluasi/ penilaian.

2. Penyajian Materi Pembelajaran

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dosen adalah menguasai materi. Dalam proses pembelajaran, dosen tidak hanya diuntut untuk mampu menguasai konsep dari sebuah materi, tetapi juga harus bisa membantu mahasiswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, mampu mengkaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah di pelajari seperti halnya inti dari teori belajar konstruktivisme. Belajar dapat terjadi lebih cepat jika mahasiswa menghubungkan informasi baru dengan pengalaman maupun pengetahuan sebelumnya. Pengalaman nyata yang pernah dialami oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan minat belajar sehingga mahasiswa memiliki motivasi untuk menggali lebih dalam materi yang sedang dipelajari.

Menyampaikan materi merupakan inti dari proses belajar dan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh seorang dosen. Menyampaikan materi dimulai dari penguasaan dosen akan materi yang disampaikan. Perencanaan yang baik akan menghasilkan penyampaian yang lebih teratur. Pengaturan volume suara, kecepatan bicara, serta pemilihan kata-kata yang tepat. Penguasaan keterampilan menyampaikan materi dapat meningkatkan pemahaman yang baik tentang masalah yang dijelaskan, meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, memberikan pengalaman, meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, persetujuan, keinginan, dan memperluas wawasan. Menjelaskan adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berfikir yang teratur. Oleh karena itu menyampaikan materi secara sistematis atau sesuai urutan/bertahap sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh mahasiswa merupakan hal yang sangat penting. Penyampaian materi secara sistematis akan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen.

Kondisi belajar di kelas dapat berjalan secara optimal apabila dosen memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas termasuk mengorganisasi mahasiswa, waktu, ruang, dan materi sehingga pembelajaran berlangsung efektif. Kondisi kelas yang aktif dan dinamis dapat menumbuhkan antusiasme, perhatian dan minat belajar yang tinggi. Antusiasme dalam belajar berhubungan dengan kemauan, minat dan motivasi. Senyum dan wajah yang menunjukkan semangat akan member kesan positif pada diri mahasiswa. adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran dan sedikit humor yang tepat tanpa mengganggu konsentrasi belajar dapat menumbuhkan keceriaan pada mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

3. Penggunaan Pendekatan/Strategi Pembelajaran

Dosen perlu memiliki kemampuan merancang, mengimplementasikan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan berpikir mahasiswa. Strategi dan metode pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam system pembelajaran, tidak dapat dipisahkan dari komponen lain yang dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain tujuan pembelajaran, materi ajar, pesertadidik / mahasiswa, fasilitas, waktu, dan guru. Kemampuan dalam memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan materi pembelajaran dapat mempermudah pemahaman mahasiswa tentang materi yang diberikan. Selain itu, adanya variasi mengajar di dalam kelas sangat penting agar mahasiswa tidak merasa bosan, perhatiannya bertambah, tekun, penuh semangat dan pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai.

4. Pembelajaran yang Memacu dan Memelihara Keaktifan/Keterlibatan Mahasiswa

Belajar merupakan Belajar memang merupakan suatu proses aktif peserta didik (mahasiswa) dalam membangun pengetahuannya. Aktif yang dimaksud adalah dosen dapat

menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan masalah yang disajikan oleh dosen dan mengemukakan gagasan didalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, adanya keterlibatan dalam segi intelektual, emosional dan fisik secara optimal ada dalam keaktifan. Kemampuan dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan menunjukkan seseorang mahasiswa aktif, kreatif dan memahami materi apa yang disampaikan oleh dosen.

Performa seorang dosen dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komunikasi efektif yang berlangsung di dalam kelas. Komunikasi memiliki peran yang sangat penting karena proses transfer pengetahuan dari dosen kepada mahasiswa, membentuk perilaku dan sikap yang baik, proses belajar semua terjadi hanya lewat komunikasi yang dikembangkan oleh dosen terhadap mahasiswanya. Komunikasi yang tepat menjadikan dosen mampu memahami, menguasai dan mengendalikan perilaku belajar mahasiswa. Hal tersebut dapat menumbuhkan kedekatan dalam proses interaksi antara dosen dan mahasiswa. Interaksi antara dosen dengan mahasiswa berpengaruh juga terhadap kelancaran proses belajar mengajar.

5. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Secara Berkesinambungan dengan Berbagai Metode.

Perkuliahan sebagai proses pembelajaran, bukan hanya dilaksanakan tetapi juga perlu di adakan evaluasi secara teratur. Evaluasi bukan hanya ditujukan untuk mahasiswa tetapi juga untuk dosen. Tugas merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam perkuliahan sebagai bentuk latihan dan pengulangan untuk memperkuat pemahaman dan penguasaan terhadap suatu konsep. Dosen menyampaikan instruksi dengan lengkap dan jelas ketika memberikan tugas kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Latihan (*training*) dalam perkuliahan dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam kompetensi yang akan dicapai dalam suatu materi kuliah. oleh karena itu, perkuliahan akan berhasil jika stimulus yang berupa latihan diberikan secara rutin dan terprogram.

Dosen perlu mensosialisasikan tentang teknik penilaian kepada mahasiswa agar mengetahui dan memahami proses dari hasil belajar yang telah dicapai. Selain itu dengan adanya penjelasan tersebut, mahasiswa bisa lebih fokus dalam mengikuti dan memenuhi aturan penilaian dalam perkuliahan. Dosen memberikan penilaian terhadap mahasiswa secara objektif, maksudnya adalah sesuai fakta dan data di lapangan dan tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai. Dosen mengerti dan memahami bahwa penilaian objektif mempunyai tujuan yang jelas antara lain mengetahui kemampuan, keterampilan, kompetensi, prestasi dari mahasiswa. Objektivitas penilaian itu senantiasa berlandaskan pada aturan yang baku (standar), menghindari unsure kecurigaan dan diketahui oleh semua yang berkepentingan termasuk mahasiswa. Mahasiswa dapat merasakan bahwa segala daya upaya harus dilakukan untuk mencapai prestasi tertentu bukan karena latar belakang tertentu atau alasan lain-lain melainkan atas usaha kerja kerasnya sendiri.

6. Memanfaatkan Hasil Penilaian Pembelajaran untuk Perbaikan Kualitas Program Pembelajaran Secara Umum.

Kegiatan remedial muncul sebagai kemampuan pemahaman mahasiswa yang berbeda-beda. Kegiatan remedial merupakan pelayanan yang dilakukan oleh dosen untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi kuliah lebih baik. Remedial bagi mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan merupakan bentuk perbaikan agar mahasiswa bersungguh-sungguh dalam memperbaiki cara belajar, pemahaman dan penguasaan terhadap materi kuliah. Hal ini sependapat dengan Ahmadi dan Supriono (Masbur, 2012) pengajaran remedial adalah suatu bentuk khusus pengajaran yang bersifat menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik. Selain untuk mahasiswa, kegiatan remedial berfungsi sebagai evaluasi dosen untuk memperbaiki kualitas program pembelajaran.

Kegiatan pengayaan adalah proses pembelajaran tambahan yang diberikan kepada kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan pemahaman dan penguasaan terhadap materi lebih tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya. Kegiatan pengayaan dilaksanakan untuk

memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperdalam penguasaan materi perkuliahan dan mengembangkan kemampuan kognitif (berpikir) tinggi sesuai dengan minat yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal. Tugas yang dapat diberikan dosen kepada mahasiswa yang mengikuti kegiatan pengayaan di antaranya adalah kegiatan eksplorasi, melakukan suatu proyek untuk membahas masalah tertentu dalam bentuk pembelajaran mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian “Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Bahasa Inggris” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan butir pernyataan diperoleh 52% kategori sangat baik, 20% kategori baik, 24% kategori cukup, 4% kategori kurang, 0% kategori sangat kurang.
- (2) Berdasarkan indikator diperoleh 73.04% kategori baik untuk persiapan pembelajaran, 68.35% kategori baik untuk penyajian materi pembelajaran, 74.8% kategori baik untuk penggunaan pendekatan/strategi pembelajaran, 91.87% kategori sangat baik untuk Pembelajaran yang Melibatkan Keaktifan Mahasiswa, 70.4% kategori baik untuk Merancang dan Melaksanakan Evaluasi dan 57.4% kategori baik untuk Memanfaatkan Hasil Penilaian untuk Perbaikan Kualitas Pembelajaran
- (3) Secara keseluruhan persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen bahasa Inggris sebesar 72.64% berada dalam kategori baik.

Dalam penelitian ini diperoleh temuan bahwa mahasiswa mengamati, menilai dan menganggap dosen sebagai seseorang yang cerdas, berwibawa dan bijaksana. Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen dapat mempengaruhi sikap dan tindakan mahasiswa tersebut di dalam proses perkuliahan. Begitu pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dosen dan dengan meningkatnya perkembangan ilmu dan teknologi, diharapkan dosen dapat mengikuti pelatihan dan pembinaan yang terprogram untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam bidang keilmuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul: Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Kompetensi Pedagogik Dosen Bahasa Inggris di Prodi Pendidikan Matematika. Terimakasih kepada suami tercinta yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Tak lupa juga penulis sampaikan terimakasih kepada mahasiswa program studi pendidikan matematika semester genap yang telah membantu penulis dalam penelitian ini, serta Ibu Leny Hartati untuk sharing ilmunya dan Bapak Abdul Hamid. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Sumardjoko. (2010). Faktor-faktor determinan peran dosen dalam penjaminan mutu perguruan tinggi. *Cakrawala Pendidikan*, No. 3 : 294–310.
http://eprints.uny.ac.id/1546/1/3BAMBANG_EDIT.pdf
- Broughton G. Brumfit Ch. Flavell R. Hill P. Pincas A. (2003) “Teaching English as a a foreign language” Routledge & Kegan Paul Ltd Fq 109
- Brown J.D. (2001) “EIL curriculum development” on Alasgoff L. et.al. (2012) “Principles and practices for teaching English as an international language” Rouledge, fq 150

- Celce Murcia M. "Teaching English as a second or foreign language" Thomson learning, fq 10
Cortazzi, M., & Jin, L. (1999). "Cultural mirrors: Materials and methods in the EFL classroom. In E. Hinkel
- Fathorrahman. (2017). Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan kompetensi sosial dosen. *Akademika*, 15(1): 1-6
- Lalu Saparwadi. (2015). Peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris melalui kegiatan lesson study di program studi pendidikan matematika. *Jurnal pendidikan Matematika*, 9(1) : 1-14. <https://media.neliti.com/media/publications/122683-ID-peningkatan-kualitas-pembelajaran-kalkul.pdf>.
- Masbur. (2012). REMEDIAL TEACHING SEBAGAI SUATU SOLUSI: Suatu Analisis Teoritis. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XII(2): 348-367.
- Mayasari, dkk. (2010). Hubungan antara Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Pengajaran Dosen dengan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. *Insan*, 12(2): 95-103.
- Munif Chatib. (2011). Gurunya Manusia. Kaifa: Bandung.
- Ramayulis. (2008). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). Analisis Inventori Minat dan Kepribadian. Jakarta: Rineka Cipta